

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan pada era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang handal agar dapat bertahan dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan. Usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal tersebut salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Manajemen sumber daya manusia sangat penting perannya dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang juga memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Tuntutan akan upaya peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya berimplikasi pada perlunya sekolah mempunyai sumber daya manusia pendidikan baik pendidik maupun sumber daya manusia lainnya untuk berkinerja secara optimal.

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting, pendidikan yang berjalan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu sehingga membawa bangsa menuju kearah kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Berawal dari pemahaman tersebut, terdapat tekad untuk membangun Bangsa Indonesia seutuhnya melalui proses pendidikan. Oleh karena itu partisipasi dari orang tua untuk mendorong

terwujudnya kualitas sumber daya yang handal dengan mensekolahkan anak mereka sejak usia dini.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Mulyasa (dalam Kristina Suci Retnowati, 2013;2) pendidikan pada usia dini merupakan masa keemasan, karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, kemampuan gerak, kemampuan bicara, pembentukan moral, pembentukan visi dan pembentukan percaya diri. Berbagai macam kiat yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk memajukan anak bangsa dengan mendirikan sekolah-sekolah, karena sekolah merupakan wadah pembentukan karakter siswa.

Salah satu tolak ukur kesuksesan dalam dunia pendidikan adalah melalui Prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Menurut Purwanto (dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014;155) Prestasi belajar ialah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah yang berprestasi merupakan dambaan setiap

komponen masyarakat dan menaruh perhatian besar terhadap kuantitas dan kualitas output sekolah yang dihasilkan. Meningkatnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi guru. Kompetensi menurut Kunandar (dalam Janawi, 2012;33) adalah Penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan menunjang keberhasilan. Menurut Silverius (dalam muhammad Ilyas Ismail, 2010;48) guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang meliputi :

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1);
2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan.
3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1);

Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pengaruh lingkungan sekolah juga mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa.

Menurut Rita Maryana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2010;14) Lingkungan Sekolah adalah merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.

Pengelolaan lingkungan sekolah diarahkan untuk dapat menampilkan lingkungan yang mampu mengundang atau merangsang anak untuk tertarik beraktifitas didalam lingkungan sekolah yang telah disediakan. Menurut Rita Maryana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2010;21) Semakin tinggi kemampuan lingkungan sekolah yang dikemas memfasilitasi keragaman indra anak-anak, berarti semakin baik kualitas lingkungan belajar yang diciptakan tersebut. Menurut Soedomo (dalam Udiyono, 2011;96) bahwa semakin menyenangkan tata lingkungan sekolah, akan memberi dampak positif bagi proses belajar. Lingkungan sekolah harus mendapat perhatian yang besar, karena lingkungan mempengaruhi situasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Selain itu pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut juga ikut berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar murid. Kepemimpinan memiliki kedudukan yang penting di sekolah, keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pemimpin diperlukan orang yang terampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk, dan dapat menentukan tujuan yang tepat. Hal lain yang harus diperhatikan pemimpin dalam meningkatkan prestasi murid adalah menumbuhkan

kepercayaan diri murid-murid dan mengembangkan cara belajar. Hal itu merupakan kunci sukses bagi anak didik untuk meraih prestasi yang membanggakan dan juga membimbing untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain yang ia lihat. Pentingnya kepemimpinan adalah untuk membimbing, mengarahkan atau mempengaruhi perilaku anggota dalam melakukan aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan. Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Oleh karena itu, banyak studi dan penelitian dilakukan orang untuk mempelajari masalah pemimpin dan kepemimpinan yang menghasilkan berbagai teori tentang kepemimpinan.

Menurut Kartono teori kepemimpinan merupakan penggeneralisasian suatu seni perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan pemimpin, sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya serta etika profesi kepemimpinan (dalam Ivan Tri Sudewa, 2013;12). Menurut Badeni (2013;140) terdapat tiga teori kepemimpinan yaitu teori sifat, teori perilaku dan teori situasional. Munculnya teori-teori ini terjadi dalam proses perkembangan yang ketiganya saling melengkapi.

Kepemimpinan dalam konteks sekolah lebih menekankan pada terjadinya hubungan antara personil sekolah serta menciptakan iklim kebersamaan dan saling memiliki yang ditandai dengan rasa kebersamaan dalam bekerja. Dalam kondisi

seperti itu akan tercipta hubungan yang harmonis diantara seluruh personil sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Siswa, masyarakat, dll). Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Taman kanak-kanak adalah lingkungan awal generasi penerus bangsa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2010;5) bahwa tujuan pendidikan TK adalah pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TK Pertiwi merupakan salah satu TK swasta di Kota Pangkalpinang, namun dua tahun terakhir ini mengalami grafik kenaikan jumlah murid yang cukup signifikan, Ketika beberapa bulan yang lalu juga Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang mengadakan rapat dengan mengundang kepala TK Negeri Se Kota Pangkalpinang untuk membahas mengenai penurunan jumlah murid di TK Negeri Pangkalpinang dan meningkatnya murid di TK Pertiwi Pangkalpinang (Hasil wawancara kepala TK Pertiwi Pangkalpinang). TK Negeri seharusnya menjadi pilihan orang tua untuk mensekolahkan anaknya, karena selain biayanya lebih murah sekolah tersebut berada dibawah naungan pemerintah. Tetapi malah sebaliknya, banyak orangtua murid yang mensekolahkan anaknya di TK Pertiwi

Pangkalpinang. Bahkan ada orangtua murid yang sudah mensekolahkan beberapa orang anaknya di TK Pertiwi Pangkalpinang. Peminat TK Pertiwi juga bukan hanya beralamatkan di Pangkalpinang, tetapi juga berasal dari luar Pangkalpinang salah satunya Desa Kace Kecamatan Mendo Barat. Salah satu faktor utama orangtua berminat mensekolahkan anaknya ke sekolah yang dipilih itu karena prestasi yang di raih murid-murid TK Pertiwi Pangkalpinang.

Berikut Prestasi murid-murid TK Pertiwi Pangkalpinang.

**Tabel 1.1 Prestasi Murid-murid TK Pertiwi Pangkalpinang 2 Tahun terakhir.**

Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Juara
2013	Lomba Gigi Sehat	Gugus	2
2013	Lomba Vocal Solo Putri	Kota	2
2013	Lomba Fashion Show putra casual	Kota	1
2013	Lomba Mewarnai Bhayangkari	Kota	1
2013	Lomba Fashion Show Baju Adat	Kota	1
2013	Lomba Mewarnai Lingkungan	Provinsi	2
2013	Lomba Vocal Solo	Himpaudi	3
2013	Lomba Fashion Show putri casual	Kota	2
2013	Lomba lari sambil memasukkan bola	Kota	1
2014	Lari Estafet campuran	Kota	1
2014	Lomba mewarnai Putri Anak Sholeh	Kota	1
2014	Lomba mewarnai Perpustakaan	Gugus	1
2014	Lomba mewarnai Lingkungan	Provinsi	1
2014	Lomba mewarnai Kaligrafi	Kota	1
2014	Lomba Vokal Group	Kota	2
2014	Lomba baca do'a	Gugus	2 dan 3
2014	Lomba Gigi Sehat Putra	Kecamatan	3

Sumber : TK Pertiwi Pangkalpinang,2014

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan murid-murid ikut serta dan berprestasi pada perlombaan yang diadakan, baik di tingkat Gugus, Kecamatan, Kota dan Provinsi.

Dalam Survei Pra Penelitian yang penulis lakukan, prestasi belajar di TK Pertiwi Pangkalpinang mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan yang dimiliki guru-guru di TK Pertiwi Pangkalpinang.

**Tabel 1.2 Data Guru TK Pertiwi Pangkalpinang berdasarkan sertifikasi**

Nama	Pangkat/ Gol.	Tahun Lulus sertifikasi
Sri Suwarsih,S.Pd Aud	Penata muda/III.a	2012
Waginah,S.Pd Aud	Penata muda/III.a	2011
Safitri Miarti,S.Pd Aud	-	2014
Rina Wati,S.Pd Aud	-	2014

Sumber : Tk Pertiwi Pangkalpinang, 2014

Dari tabel 1.2 diatas, menunjukkan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi, sehingga berdampak positif untuk menciptakan siswa berprestasi. Adapun jumlah tenaga pendidik 12 orang dengan rincian 2 orang guru PNS yang diperbantukan, 10 Orang tenaga pendidik tetap yayasan dan 4 tenaga pendidik yang sudah mendapatkan sertifikasi, 8 tenaga pendidik yang belum menerima sertifikasi. Selain itu hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, serta Kepala sekolah dan guru dengan murid dan wali murid terjalin sangat baik. keadaan gedung yang memadai serta kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap visi dan misi demi tercapainya tujuan sekolah. Oleh karena itu penulis melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara 10 Orangtua Murid. Berikut adalah persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Dalam pra penelitian yang penulis lakukan, berikut ini adalah persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent di TK Pertiwi Pangkalpinang :

**Tabel 1.3 Persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent**

Variabel	Sampel	Jumlah pertanyaan	Persentase %
Kompetensi Guru	10	1	35,5 %
Lingkungan Sekolah	10	1	32,6 %
Kepemimpinan	10	1	31,9 %

Sumber : TK Pertiwi Pangkalpinang, data di olah peneliti, 2014

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat persentase dari variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam tabel terdapat 10 sampel dan masing-masing sampel diberi 3 pertanyaan dengan 1 pertanyaan dari setiap variabel independent. Pada variabel kompetensi guru ditanyakan kemampuan guru mengelola program belajar mengajar yang membuat murid memberikan tanggapan. Di sini kompetensi guru memiliki persentase nilai sebesar 35,5%. Pada variabel lingkungan sekolah ditanyakan murid merasa nyaman belajar dan bermain di ruangan yang di tentukan. Di sini Lingkungan sekolah memiliki persentase nilai sebesar 32,6%. Pada variabel kepemimpinan ditanyakan kepala sekolah selalu memperbaharui sistem belajar murid-muridnya disini kepemimpinan kepala sekolah mendapat persentase nilai sebesar 31,9%. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Belajar Murid TK Pertiwi Pangkalpinang”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang ?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang ?
3. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang ?
4. Apakah kompetensi guru, lingkungan sekolah dan kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang ?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Responden penelitian dibatasi pada orang tua murid TK Pertiwi Pangkalpinang.
2. Murid masih terdaftar pada TK Pertiwi Pangkalpinang sebagai murid Aktif.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah kompetensi guru berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang.
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah Kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang.
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah kompetensi guru, lingkungan sekolah dan kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar murid TK Pertiwi Pangkalpinang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta merupakan pengujian terhadap kebenaran teori yang berhubungan dengan prestasi belajar dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Orang tua dengan mempelajari manfaat kompetensi guru, lingkungan sekolah dan kepemimpinan sehingga secara tidak langsung murid akan

belajar dengan baik untuk mengelola bakat dan minat yang mereka punya agar menghasilkan prestasi.

### **3. Manfaat kebijakan**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru dalam mengenali muridnya sesuai kematangan mereka untuk meningkatkan prestasi belajar.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara sistematis meliputi :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi teori yang sedang di kaji yaitu tentang kompetensi guru, lingkungan sekolah dan kepemimpinan. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang di tempuh

dalam merumuskan hipotesis, dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, setelah hubungan variabel tersebut di dukung oleh teori yang dirujuk barulah hipotesis dapat dirumuskan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, pengukuran variabel dan analisis data.

### **BAB IV                    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, serta penganalisaan data yang diperoleh untuk membuktikan kebenaran hipotesis sebagai hasil pembahasan.

### **BAB V                    PENUTUP**

Berisikan simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam studi dan kebijakan selanjutnya.